

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
METODE EVA (ECONOMIC VALUE ADDED)  
PADA BPR TANJUNGPINANG**

**Hendy Satria<sup>1</sup>, Charly Marlinda<sup>2</sup>, Ranti Utami<sup>3</sup>**

STIE Pembangunan Tanjungpinang  
Hendysatria@stic-pembangunan.ac.id

***Abstract:** EVA is a method of financial management to measure the economic profit in a company that states that prosperity can only be created when the company is able to meet all operating costs and capital costs. With EVA method can be known whether PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang happened addition to its economic value. The research method used is qualitative descriptive method. The EVA classification can be calculated from the NOPAT (Net Operating Profit After Tax) component, WACC (Weighted Average Cost of Capital) and IC (Invested Capital) contained in the financial statements of PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang with data from 2012 until 2017. This research reveals a positive EVA result in 2012 with an EVA of 63,515,000, in 2013 with EVA of 2,138,086,000, in 2014 with EVA of 73,105,000, in 2013 with EVA of 797,470,000 and in 2014 with an EVA value of 714.750.000. In addition to these positive results, the study also revealed negative EVA results in 2015 with an EVA value of minus 65.06 million. From the analysis results obtained conclusion that*

*the financial performance of PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang quite good. PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang can add value to the company in 2012,2013,2014,2016 and 2017, except in 2015, PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang is considered failed to increase its economic value.*

**Keywords:** *Financial Performance, EVA, NOPAT, WACC, and IC*

**Abstrak:** *EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi di perusahaan yang menyatakan bahwa kemakmuran hanya dapat dibuat ketika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Dengan metode EVA dapat diketahui apakah PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang terjadi selain nilai ekonominya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Klasifikasi EVA dapat dibitung dari komponen NOPAT (Laba Operasi Bersih Setelah Pajak), WACC (Biaya Rata-rata Tertimbang Modal) dan IC (Modal yang Diinvestasikan) yang terdapat dalam laporan keuangan PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang dengan data dari tahun 2012 hingga 2017. Penelitian ini mengungkapkan hasil EVA positif pada tahun 2012 dengan EVA sebesar 63.515.000, pada tahun 2013 dengan EVA sebesar 2.138.086.000, pada tahun 2014 dengan EVA sebesar 73.105.000, pada tahun 2013 dengan EVA sebesar 797.470.000 dan pada tahun 2014 dengan nilai EVA sebesar 714.750.000. Selain hasil positif ini, penelitian ini juga mengungkapkan hasil EVA negatif pada tahun 2015 dengan nilai EVA minus 65,06 juta. Dari hasil analisis yang didapat kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT BPR Sejahtera Tanjungpinang cukup baik. PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang dapat menambah nilai perusahaan pada 2012,2013,2014,2016 dan 2017, kecuali pada tahun 2015, PT BPR Sentral Sejahtera Tanjungpinang dianggap gagal meningkatkan nilai ekonominya.*

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, EVA, NOPAT, WACC, dan IC*

## PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga bisnis dalam bidang keuangan, yang menempati posisi sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menghadapi industri perbankan yang semakin global saat ini. Pada umumnya, sama seperti perusahaan-perusahaan lain, suatu bank didirikan untuk memperoleh laba<sup>1</sup>. Namun, tidak semua bank dapat melakukan hal itu karena tidak begitu mudah untuk mencapainya. Sebagian besar masyarakat umum menilai suksesnya bank hanya dengan melihat laba yang tertera pada laporan keuangan publikasi bank yang bersangkutan.<sup>2</sup> Namun penilaian suatu bank jika hanya berdasarkan laba pada laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan dan yang menjadikan titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa masa depan. Selama ini kinerja perusahaan hanya dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan saja, belum dilakukan penganalisisan mengenai adanya nilai tambah pada perusahaan atau tidak. Oleh karena itu sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan metode EVA (Economic Value Added) yaitu menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai dan hanya bisa menilai proses

---

<sup>1</sup> Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm.13

<sup>2</sup> Toto Prihadi *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan "Proyeksi dan Valuasi"*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2013), hlm. 7

dalam periode 1 (satu) tahun. EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Dengan dasar pemikiran ini, peneliti menganggap sebaiknya PT BPR Central Sejahtera melakukan penganalisisan mengenai kinerja keuangannya sehingga dapat diketahui apakah perusahaan ini dapat memberikan nilai tambah atau tidak. Peneliti juga ingin melakukan penelitian lebih lanjut apakah perusahaan dengan laba yang selalu meningkat memiliki kinerja keuangan yang baik. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).<sup>3</sup> Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan. Dari perhitungan EVA tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan dengan interpretasi apabila EVA lebih dari “0”, maka menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, jika EVA kurang dari “0” maka menunjukkan tidak terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Namun jika EVA sama dengan “0” maka menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

---

<sup>3</sup> Arifin Johar. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 78

## LANDASAN TEORI

Bank adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.<sup>5</sup> Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses

---

<sup>4</sup> Indonesia. *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790 hlm. 34

<sup>5</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 97

yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>7</sup> Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan denan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar<sup>8</sup>. Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co

---

<sup>6</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan "Konsep dan Aplikasi"*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), hlm. 112

<sup>7</sup> Hendy Satria. Pengaruh Pemahaman Pajak, Ketentuan Perpajakan Dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi Di Kota Tanjungpinang. *An-Nisbah*, 4(1), 2017, hlm. 129–146.

<sup>8</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.57

pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). *Economic Value Added* (EVA) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi) merupakan sebuah model yang relatif baru dalam penilaian kinerja perusahaan.<sup>9</sup>EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dari data-data sekunder yang telah peneliti peroleh, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang akan diteliti, seperti dibawah ini :

- a. Untuk memperoleh NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), maka dilakukan kalkulasi sebagai berikut.<sup>11</sup>

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - t)$$

Keterangan :

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

---

<sup>9</sup> Johar Arifin dan Ahmad Fauzi. Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 101

<sup>10</sup> Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), hlm.90

<sup>11</sup> Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*, (Jakarta: PPM, 2013), hlm. 139

$t$  : *tax* (tarif pajak)

- b. Menghitung besarnya WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) terlebih dahulu ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga setelah pajak atas utang dan tingkat biaya modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi utang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Rumus perhitungan WACC dapat dituliskan sebagai berikut.<sup>12</sup>

$$\text{WACC} = k_d (1 - t) \left\{ \frac{D}{D + E} \right\} + k_e \left\{ \frac{E}{D + E} \right\}$$

Keterangan :

$k_d$  : biaya utang (*cost of debt*) sebelum pajak

$t$  : tarif pajak

$k_e$  : biaya ekuitas (*cost of equity*)

$D/(D+E)$  : bobot nilai utang terhadap total pendanaan

$E/(D+E)$  : bobot nilai ekuitas terhadap total pendanaan

Biaya utang (*cost of debt*) adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode 1 tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 171



$$kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Bank}} \times 100\%$$

Selanjutnya karena pembayaran utang ini mengurangi besar pendapatan kena pajak, maka biaya utang itu harus dikalikan dengan faktor  $(1 - t)$  untuk mendapatkan beban bunga setelah pajak, dimana  $t$  adalah tingkat pajak yang harus dibayarkan (%). Dan biaya ekuitas (*cost of equity*) adalah tingkat laba ditahan atas jumlah ekuitas.

$$ke = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Untuk memperoleh *Invested Capital* (IC), dapat dihitung dengan menjumlahkan bagian pendanaan. Modal yang akan diinvestasikan sama
- d. dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Financing Liabilities} + \text{Equities}$$

- e. Untuk memperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA), dapat dihitung dengan rumus berikut.<sup>13</sup>

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

---

<sup>13</sup> Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan*.... hlm. 142

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Penilaian EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.
2.  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
3.  $EVA = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai EVA di PT BPR Central Sejahtera kurang stabil. Peningkatan nilai EVA yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan tahun 2012 menurun drastis dan kembali meningkat lagi pada tahun 2013 dan menurun lagi pada tahun

2014. Walaupun nilai modal yang diinvestasikan serta laba operasional PT BPR Central Sejahtera hampir setiap tahunnya meningkat, namun tidak dapat membuat nilai EVA tinggi dikarenakan biaya modal rata-rata tertimbang yang juga tidak kalah tingginya.

Dibawah ini merupakan tabel hasil klasifikasi nilai EVA pada PT BPR Central Sejahtera selama periode 2012 sampai dengan 2014.

**Tabel 1.** Klasifikasi Nilai EVA pada PT BPR Central Sejahtera Tanjungpinang Periode 2012 s/d 2017 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>EVA</b>	63.515	2.138.086	73.105	(65.060)	797.470	714.750
- 0				✓		
= 0						
- 0						

Dapat dilihat dari tabel di atas, nilai EVA PT BPR Central Sejahtera pada tahun 2012 sebesar Rp 63.515.000, pada tahun 2013 sebesar Rp 2.138.086.000, ada tahun 2014 sebesar Rp 73.105.000, pada tahun 2013 sebesar Rp 797.470.000, dan pada tahun 2014 sebesar Rp 714.750.000. Selama tahun tersebut nilai EVA nya adalah positif (lebih dari 0 (nol)). Artinya terjadi nilai tambah pada PT BPR Central Sejahtera selama tahun tersebut. Bila  $EVA^- 0$ , terjadi proses nilai

tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik<sup>14</sup> Dikarenakan selama tahun tersebut nilai  $EVA^- 0$ , maka ini berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, dimana perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.<sup>15</sup> Kecuali pada tahun 2015 dimana nilai EVA PT BPR Central Sejahtera adalah negatif (kurang dari 0 (nol)), bila  $EVA^- 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Ini berarti pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 tidak baik karena nilai EVA nya dibawah 0 (nol) sehingga menghasilkan nilai EVA negatif yaitu sebesar minus Rp 65.060.000. Jika  $EVA^- 0$ , maka menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yang tidak mendapatkan nilai setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan pihak ketiga tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak adanya nilai tambah mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik. Pada tahun 2015 nilai EVA bisa dibawah nol dikarenakan pemakaian modal nya cukup tinggi namun pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan tidak tinggi, ditambah lagi biaya modal yang mempengaruhi modalnya sehingga menyebabkan laba tidak dapat menutupi biaya modal dan modalnya

---

<sup>14</sup> Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 49

<sup>15</sup> Hendy Satria. Implementasi Activity Based Costing Dalam Meminimalisir Harga Pokok Produksi Hendy. *Benefita*, vol. 2, no. 2, 2017. hlm. 92–101.

yang mengakibatkan nilai EVA menjadi negatif. Selain itu, pada tahun 2015, sesuai dengan kebijakan perusahaan pada saat itu, nilai laba ditahan dinaikan dari nilai Rp 2.000.000.000 menjadi nilai Rp 3.000.000.000. Hal ini tentunya mempengaruhi biaya ekuitas, sehingga nilai biaya ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2015, yang kemudian mempengaruhi biaya modal rata-rata tertimbang. Oleh karena itu, menyebabkan hasil EVA pada tahun 2015 menjadi dibawah 0 (nol).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, dan 2017, nilai EVA menunjukkan hasil positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal selama tahun itu. Dari beberapa tahun itu, kesuksesan perusahaan dalam menciptakan nilai EVA paling tinggi terjadi pada tahun 2013, dimana pada tahun 2013, nilai EVA tembus diatas dua miliar, yaitu sebesar Rp 2.138.086.000. Kemudian dari tabel klasifikasi Nilai Tambah Ekonomis (EVA) PT BPR Central Sejahtera dapat dilihat PT BPR Central Sejahtera mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, dan 2017. Sedangkan pada tahun 2015, nilai EVA berada dibawah nol, yang berarti PT BPR Central Sejahtera tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya pada tahun ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan "Konsep dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.
- Fauzan, Agung. *Analisa Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Rate of Return pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2006.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 2012.
- Satria, Hendy. Implementasi *Activity Based Costing* dalam Meminimalisir Harga Pokok Produksi. *Benefita*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 92-101.
- Satria, Hendy. Pengaruh Pemahaman Pajak, Ketentuan Perpajakan dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi di Kota Tanjungpinang. *An-Nisbab*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 129-146.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Indonesia. *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790
- Johar, Arifin. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan "Proyeksi dan Valuasi"*. Jakarta: Penerbit PPM. 2013.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.